

**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DASAR/ SEKOLAH DASAR DI KOTA
PEKALONGAN**

**Sarlita Dewi Matra, M. Pd., M. Fajru Sidqi, S. Pd., M. Hum.,
dan Inayatul Ulya, M. Pd.**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

ABSTRACT

The research tries to give a thorough description about the implementation of 2013 Curriculum in each element of change which have been implemented by the elementary schools in Pekalongan. Schools' sample which is used are 1) SD N Medono 08, 2) SD N Podosugih 01, 3) SD N Klego 01, dan 4) SD Islam 01. This research is evaluation research, which took one of the evaluation model namely CIPP model whci is developed by Stufflebeam and descriptive qualitative approach. Some schools have done the school management which is suggested by 2013 curriculum, head master has actively improving school performance and also the teachers in implementing 2013 curriculum in planning stages, teaching process application, and also evaluating periodically. The teachers' understanding toward the elements of change in 2013 curriculum need to be supported by the good school environment and also school management but majority of teachers in other samples still have difficulties in understanding scientific approach which becomes the charactieristic of 2013 curriculum for applying teaching and learning process in the class in order to make the students active and think critically during the lesson. From the result of the study, it can be suggested that school supervising for head masters either by the education department or the expertieare is very needed to gueode in planning, preparing the document, implementing, and evaluating. The improvement of teachers' understanding about 2013 curriculum could be done through the teachers' training which effectively should be given for all teachers continuously.

Keywords: Evaluation, 2013 Curriculum, CIPP model, Elementary School

PENDAHULUAN

Tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah membentuk peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Sebagaimana paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menyebutkan bahwa perilaku produktif, kreatif, dan inovatif adalah produk pembelajaran, sehingga bisa disimpulkan bahwa keahlian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Untuk mencapai keahlian yang ditargetkan pada tiap jenjang pendidikan, tentunya melalui proses internalisasi kognitif yang matang. Hal ini bertujuan memberi landasan teoretik yang kuat dan bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sebelum menuju pada ranah penguatan keahlian. Orientasi kurikulum 2013 pada proses dan produk (kompetensi

pengetahuan dan sikap) diimbangi dengan perilaku afektif sebagai atribut karakter yang harus dimiliki. Kurikulum 2013 sebenarnya adalah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang melihat hasil belajarnya pada lingkup kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tujuan mulia dari kurikulum KBK ini kemudian diperbaiki dengan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan potensi tiap sekolah dan daerahnya. Pelbagai analisis dan peninjauan ulang kemudian disempurnakan dengan kurikulum 2013.

Pemberlakuan kurikulum 2013 sebenarnya masih menyisakan pekerjaan rumah yang berat bagi sekolah-sekolah, juga pemerintah. Perubahan kurikulum sejatinya juga merubah pola pengelolaan

sekolah yang harus diatur standarisasinya oleh pemerintah. Dulu pada saat pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, selang dua tahun kemudian pemerintah merilis instrumen keterlaksanaan KTSP pada laman dikmenum kemendikbud RI. Pada pemberlakuan tahun 2014 pemerintah sama sekali belum memetakan kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat beban yang harus dipikul oleh sekolah cukup berat. Tujuan membentuk peserta didik yang dicanangkan dalam kurikulum 2013 membawa konsekuensi logis pada kapabilitas guru, postur anggaran sekolah, sarpras yang harus dimiliki, dan model pengelolaan yang relevan dengan pemberlakuan kurikulum tersebut.

Elemen perubahan yang telah disiapkan pemerintah dalam kurikulum 2013 termaktub dalam PP nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Standar Nasional Pendidikan, dan Permendikbud RI no 81a tentang Implementasi Kurikulum 2013. Perubahan yang dimaksud oleh pemerintah adalah perubahan pada; (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses pembelajaran, dan (4) standar penilaian pendidikan. Praktik baik keterlaksanaan dari keempat standar tersebut sepenuhnya telah difasilitasi pemerintah dalam pedoman implementasi kurikulum 2013. Standar kompetensi lulusan telah dirumuskan oleh pemerintah dengan orientasi pada tiga ranah pembelajaran pada domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan; keterlaksanaan pengukuran target ini difasilitasi melalui penyediaan bentuk – bentuk ujian yang dirumuskan oleh pemerintah. Dampak dari perubahan standar kompetensi lulusan adalah perubahan kurikulum atau standar isi; keterlaksanaan dari standar isi ini difasilitasi pemerintah melalui penyediaan dokumen kurikulum setiap jenjang pendidikan dan pelatihannya. Kurikulum

sebagai alat untuk membentuk peserta didik tentunya harus ditunjang dengan proses pembelajaran yang relevan; standar proses pembelajaran telah difasilitasi oleh pemerintah mulai dengan pedoman yang lengkap berkaitan dengan penyusunan perangkat, pedoman pengajaran melalui pendekatan ilmiah/scientific approach. Penilaian sebagai acuanpun juga telah disusun indikator-indikatornya oleh pemerintah mulai dari ketercapaian pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang utuh tentang keterlaksanaan empat elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada sekolah dasar di kota pekalongan. Indikator praktik baik dari keempat elemen tersebut telah diatur oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Implementasi yang dilaksanakan pada SD di Kota Pekalongan telah dilaksanakan secara gradual mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Keterlaksanaan kurikulum ini dievaluasi pada penelitian ini dengan fokus pada dua aspek yaitu, 1) peran kepala sekolah dasar sebagai suksesor dan, 2) pemahaman kurikulum 2013 oleh guru sekolah dasar.

Peran kepala sekolah penting untuk diketahui sebagai pemimpin yang mengkomando keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah, evaluasi perannya dinilai melalui rubrik keterlaksanaan kurikulum 2013 yang dirilis oleh kementerian. Sedangkan pemahaman guru terhadap elemen perubahan bisa diturunkan dari PP no 32 tahun 2013, dan turunan teknis yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Dengan kata lain, peran keduanya dituntut untuk sinergis sebagai manajer dan eksekutor pembelajaran. Kepala sekolah berada pada pengaturan di lingkup lingkungan, internalisasi pemahaman, manajerial program. Sedangkan guru berada pada

pembelajaran sesuai standar dan ketentuan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*), dengan mengambil salah satu model evaluasi, yaitu model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini sasaran yang diambil dalam evaluasi program Model CIPP adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi konteks dengan sasaran; keadaan dan kesiapan sekolah;
2. Evaluasi input dengan sasaran; guru sekolah dasar dengan pemahaman standar isi dan standar kompetensi lulusan dengan baik;
3. Evaluasi proses dengan sasaran; guru sekolah dasar dengan pemahaman standar proses dan penilaian pendidikan;
4. Evaluasi produk dengan sasaran; akumulasi pemenuhan empat standar pada input dan proses dalam mendukung perubahan kurikulum disekolah.

Evaluasi terhadap kesiapan pelaksanaan kurikulum ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terhadap fenomena tertentu dalam hal ini mendeskripsikan standar pendukung keterlaksanaan kurikulum 2013. Pemakaian metodologi ini didukung dengan kriteria – kriteria internal pada aspek koherensi dan penyebaran sumber.

Populasi penelitian ini adalah semua sekolah dasar/ SD/MI yang mendapatkan mandat untuk melaksanakan kurikulum 2013 yaitu sebanyak delapan sekolah yang ada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Pekalongan. Dari delapan sekolah tersebut, kami ambil sebanyak lima (5) sampel sekolah pelaksana kurikulum 2013 melalui teknik *purposive* sampling. Pemakaian teknik sampel tunjuk ini diasumsikan semua sekolah yang

memberlakukan kurikulum 2013 telah berperingkat tinggi di akreditasi. Asumsi lain yang mendasari adalah tingkat kesiapan dari sekolah tersebut bisa dijadikan refleksi atau tolak ukur bagi sekolah lain yang baru melaksanakannya pada tahun pelajaran 2013/2014. Sampel sekolah yang digunakan adalah 1) SD N Medono 08, 2) SD N Podosugih 01, 3) SD N Klego 01, dan 4) SD Islam 01.

Instrumen

Penyusunan instrumen didasarkan pada tujuan penelitian yaitu peran kepala sekolah sebagai suksesor, menggunakan rubrik keterlaksanaan kurikulum 2013 dari direktorat jenderal pendidikan dasar. Sedangkan untuk guru, instrumen disusun dengan merujuk pada PP no 32 tahun 2013 sebagai payung hukum, dan teknis pelaksanaan pada Permendikbud no 67 tentang kerangka dasar kurikulum 2013, Permendikbud no 65 tentang proses pembelajaran, Permendikbud no 54 tentang standar kompetensi lulusan, dan Permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis dan hasil analisis tentang kesiapan kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan dasar dan sekolah dasar di kota Pekalongan. Dengan objek empat sekolah yakni SD Negeri Podosugih 01, SD Negeri Medono 08, SD Islam 01 Pekalongan, dan SD Negeri Klego 01. Objek penelitian diuraikan secara evaluatif berdasarkan teori evaluasi Stufflebeam, dengan eksplorasi melalui kualitatif deskriptif dengan model Spradley. Dengan alat analisis tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan secara terukur fenomena dan keadaan nyata dari data lapangan. Hasil analisis kesiapan sekolah ditampilkan dalam bentuk tabel mengenai gambaran umum peran kepala sekolah dan sejauh mana pemahaman guru dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil

analisis domain dibagi dalam dua kluster yaitu kluster 1 yang terdiri dari SD Negeri Medono 08 dan SD Negeri Klego 01; kluster 2 yang terdiri dari SD Negeri

Podosugih 01 dan SD Islam 01 sesuai kesamaan karakteristik yang ditemukan di lapangan.

Analisis Kesiapan Sekolah

Hasil evaluasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kesiapan Sekolah

NO	SEKOLAH	HASIL ANALISIS	
		PERAN KEPALA SEKOLAH	PEMAHAMAN GURU
1.	SD Negeri Medono 8	<p>Peran Kepala Sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 sangat baik, kepala sekolah melakukan supervisi secara penuh terhadap setiap elemen perubahan yang dibutuhkan sekolah dalam pengelolaannya. Kepala sekolah berkomitmen cukup tinggi untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan sekolah dengan melakukan evaluasi secara berkala dan proses perencanaan pelaksanaan perangkat kurikulum sekolah yang disesuaikan dengan perubahan yang diharapkan di kurikulum 2013 secara detail dan menyeluruh.</p>	<p>Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, sebagian besar guru masih merasa belum mantap melaksanakan tugas dan kewajiban dalam proses perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi secara konsisten. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami masa transisi perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dirasakan lebih mudah dan lebih sederhana dibanding kurikulum 2013. Guru masih berusaha beradaptasi dengan setiap elemen perubahan dengan mengikuti pelatihan dan berbagi pengalaman dengan guru-guru lain khususnya dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik sebagai ciri khas kurikulum 2013.</p>
2.	SD Negeri Podosugih 01	<p>Kepala sekolah mempunyai komitmen yang baik untuk membenah manajerial sesuai karakteristik</p>	<p>Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan pemahaman guru sangat memadai dalam SKL, standar isi, standar proses, hingga penilaian pendidikan. pemahaman dari teori ke praktik</p>

		<p>kurikulum 2013. Budaya yang baik telah diterapkan berikut dengan RKS yang baik. Dokumentasi administrasi kurikulum 2013 juga lengkap dengan bukti fisiknya. Keadaan ini sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.</p>	cukup mendalam.
3.	SD Negeri Klego 01	<p>SD N Kelgo 1 sebagai sekolah eks-RSBI memiliki keuntungan yang lebih karena mempunyai pengelolaan sekolah yang sudah cukup konsisten dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Usaha yang dilakukan kepala sekolah cukup signifikan dengan mengembangkan RKS yang <i>up to date</i> mengikuti setiap perubahan yang diharapkan. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap sesuai desain perencanaan yang sudah di susun pihak sekolah dimulai dari pemantapan perencanaan pembelajaran, perubahan proses dalam metode pengajaran dan penyusunan evaluasi</p>	<p>Guru di sekolah ini mengalami banyak kendala di manajemen waktu dalam mempersiapkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan kemampuan guru dalam memahami esensi pendekatan saintifik yang masih belum mencukupi. Guru merasa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang berciri saintifik terlebih siswa di sekolah masih sulit untuk di ajak berfikir kritis dan partisipatif dalam proses pembelajaran.</p>

		siswa yang otentik.	
4.	SD Islam 01	<p>Komitmen yayasan sebenarnya telah menginstruksikan sekolah mahad untuk melaksanakan kurikulum 2013. Kepala sekolah telah menindaklanjuti dengan menginstruksikan kepada guru untuk menyusun dokumen perangkat pembelajaran. Pengelolaan sekolah masih berkisar pada penguatan komitmen, penciptaan budaya. Sedangkan untuk kepemimpinan manajerial dan pembelajaram yang sesuai dengan kurikulum 2013 masih belum nampak</p>	<p>Pemahaman guru tentang kurikulum 2013 masih tergolong cukup. Pemahaman standar isi masih belum mendalam hanya sebatas pada KI dan KD. Penerapan penilaian autentik juga belum komprehensif. Pemahaman pada standar proses baru menyentuh pada permukaan, terutama pada prinsip dasar pendekatan ilmiah.</p>

Analisis Domain Kluster 1

Secara evaluatif bisa dideskripsikan dengan model konteks, input, proses, produk. Hasil atau produk adalah akumulasi dari komponen konteks, input, dan proses. Berikut uraian dari masing – masing komponen

a. *Konteks*

Komponen konteks dianalisis dengan model Spradley. Analisis data kualitatif menitikberatkan pada analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural.

1. Analisis domain

Pada komponen konteks adalah budaya mutu sekolah sesuai standar kompetensi lulusan kurikulum 2013. Pijakan ini dipilih sebagai pilar dari keterlaksanaan kurikulum 2013 disekolah. Alasan pemilihan pijakan dikarenakan pengembangan kondisi sekolah dan kelas yang kondusif tempat siswa belajar.

2. Analisis taksonomi

Pemilihan domain pijakan diatas selanjutnya diturunkan menjadi lima numenklatur sebagai taksonomi. Struktur internal dari komponen budaya mutu sekolah di SD N 01 Klego dan SDN Medono 08 adalah 1) mengembangkan keyakinan, nilai nilai, tradisi, 2) meningkatkan keharmonisan hubungan (komunikasi, kolaborasi dan partisipasi) vertikal dan horizontal, 3) memelihara keamanan disekolah, 4) menjaga lingkungan, 5) mengembangkan persepsi, sikap, harapan, kebiasaan individu maupun kelompok warga sekolah.

SD Negeri Klego 01 dan SD Negeri Medono 08 telah memenuhi lima sub komponen tersebut dengan memperhatikan kesesuaiannya.

Tradisi yang berkembang dari sekolah berasal dari visi dan misi. Tradisi itu telah terbentuk semenjak status SD N Klego sebagai sekolah RSBI, bukti fisik yang tersedia adalah dari notulensi rapat, figura, banner dimana keyakinan, nilai tradisi di internalisasi di segenap warga sekolah. Dari harmonisasi hubungan antar guru, guru dengan atasan, dan guru dengan peserta didik, guru atau sekolah dengan orang tua wali. Tidak ada bukti fisik yang menjadi dasar terjadinya keharmonisan hubungan, keterangan dari kepala sekolah menunjukkan bahwa kebiasaan ini terbentuk semenjak dimulainya budaya mutu menjadi SD bertaraf RSBI.

Sub komponen berikutnya adalah keadaan sekolah secara fisik dan lingkungan, komitmen sekolah diwujudkan dengan adanya protap penjangaan keamanan sarana prasarana, aset yang berada disekolah. Sedangkan persepsi, sikap, harapan, kebiasaan individu maupun kelompok warga sekolah diwujudkan dengan saling asah asih asuh diantara warga sekolah.

3. Analisis komponensial

Analisis jenis ini adalah mencari ciri spesifik dengan cara mengkontraskan antar komponen. Komponen yang kontras dari budaya mutu sekolah adalah sub komponen ke 1 hingga 4 sebagai komponen positif. Nilai positif dari komponen tersebut adalah karena sudah terbentuk sejak lama dan masih relevan dengan keadaan kurikulum 2013. Sedangkan yang agak sulit dikembangkan adalah dari persepsi, sikap, harapan, kebiasaan individu dan kelompok. Hal ini mengingat perlu waktu untuk menginternalisasi kurikulum 2013

dari sisi regulasi, keilmuan, dan adaptasi pembiasaan dengan keadaan sekolah.

4. **Analisis Tema Budaya (Cultural Theme)**

Analisis ini merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Secara khusus, konstruksi dari keadaan budaya mutu sekolah pada SD N Klego 01 terbangun dari keadaan mapan sebagai sekolah eks RSBI dimana hierarki poin 1 sampai dengan poin 4 menjadi hal yang runtut dan telah ada, akan tetapi fenomena yang muncul dari sekolah adalah masih berjalannya pengembangan persepsi, sikap, dan harapan individu tentang kurikulum 2013 secara institusional. Tema budaya yang muncul dari fenomena tersebut adalah perlu adanya perubahan paradigma secara cepat pada persepsi, sikap, harapan, kebiasaan individu maupun kelompok.

b. **Input**

Evalusi input dengan sasaran; sekolah dengan objek kepala sekolah yang meliputi manajemen perubahan, kepemimpinan pembelajaran sesuai karakteristik kurikulum, pelaksanaan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013, penataan dokumen dan administrasi sesuai dengan kurikulum 2013. Input ini menjadi pijakan implementasi kurikulum 2013 disekolah.

1. **Analisis Domain**

Gambaran umum dari situasi sosial objek adalah memilih manajemen perubahan, kepemimpinan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi program, dan penataan dokumen sesuai dengan kurikulum 2013. Penetapan domain

pada komponen input ini di turunkan dari sub komponen.

Pada manajemen perubahan domain yang diambil adalah mengenai penyusunan RKS sesuai dengan prinsip –prinsip manajemen perubahan dalam kurikulum 2013. Pada komponen mewujudkan kepemimpinan pembelajaran mengambil domain penjarangan data budaya saintifik di sekoloah, pelaksanaan project-based learning, problem based learning, dan inquiry learning. Komponen pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013, domain yang diambil adalah penilaian kinerja kepemimpinan pembelajaran melalui kegiatan supervisi pemenuhan SKL, KI dan KD, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sedangkan pada komponen pelaksanaan penataan dokumen/administrasi sekolah untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013 adalah data perkembangan penerapan pendekatan saintifik, tematik terpadu, problem based learning, project based learning, dan inquiry.

2. **Analisis taksonomi**

Analisis taksonomi mengambil dari domain terpilih untuk dijabarkan secara lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya. Domain terpilih dari manajemen perubahan adalah penyusunan RKS. SD N 01 Klego belum menyusun RKS yang berpatron pada kurikulum 2013, bukti fisik yang didapatkan sedikit banyak masih berada pada patron KTSP. Hal ini diakui oleh kepala sekolah mengenai belum disusunnya format, variabel RKS secara menyeluruh.

Domain terpilih dari kepemimpinan pembelajaran adalah

data penjarangan budaya saintifik di sekolah, dan pelaksanaan PBL, PjBL, dan DL. Faktor penghambat salah satunya dari pemahaman kurikulum 2013 yang terbatas sampai warga sekolah, dan itupun masih parsial. Sedangkan pemahaman budaya saintifik untuk jenjang pendidikan dasar/sekolah dasar diperlukan keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Komponen pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013, domain yang diambil adalah penilaian kinerja kepemimpinan pembelajaran melalui kegiatan supervisi pemenuhan SKL, KI dan KD, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. SD N 01 Klego belum melakukan supervisi tersebut. Sedangkan pada komponen pelaksanaan penataan dokumen/administrasi sekolah untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013 adalah data perkembangan penerapan pendekatan saintifik, tematik terpadu, problem based learning, project based learning, dan inquiry, di sisi lain SDN Medono 08 belum melakukan perekaman data perkembangan.

3. Analisis komponensial

Ciri spesifik dari setiap struktur internal yang kontras antar elemen dapat dikaji sebagai berikut. Dari analisis taksonomi diatas, yangkontras dari hubungan antar analisis tersebut adalah penyusunan RKS yang sudah di upayakan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 berbeda dengan komponen lainnya seperti kepemimpinan pembelajaran, evaluasi program pelaksanaan kurikulum pada sub domain supervisi pemenuhan SKL,KI,KD, standar isi, standar

proses, dan standar penilaian. Letak kontrasnya adalah dari perencanaan dan pelaksanaan terjadi ketimpangan, perencanaan yang bagus dilaksanakan belum diikuti dengan optimalisasi aspek vital dalam kurikulum 2013

4. Analisis tema kultural

Hubungan antar domain atau sub domain secara runut bisa ditelusuri pada lingkup input yang dikaji yakni manajemen perubahan pada sub domain penyusunan RKS, kepemimpinan pembelajaran pada sub domain penjarangan data budaya saintifik, PBL, PjBL, DL, pelaksanaan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 pada sub domain, dan pelaksanaan penataan dokumen sekolah untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013 pada sub domain data perkembangan penerapan pendekatan saintifik, PBL,PjBL,DL. Analisis tema kultural jika didasarkan pada analisis eksponensial maka yang menjadi tema kultural pada komponen input adalah optimalisasi perencanaan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N 01 Klego dan SDN Medoo 08.

c. Proses

Evaluasi proses dengan sasaran; sekolah dengan objek guru yang meliputi pemahaman terhadap standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, dan standar penilaian pendidikan.

Uraian proses ini dieksplorasi dengan model spradley yang meliputi;

1. Analisis Domain

Gambaran umum dari obyek diambil dari sudut pandang pemahaman guru SD N 01 Klego

dengan melihat standar terkait dengan elemen perubahan. Domain dalam elemen perubahan adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan. Domain standar nasional di SD ini telah tersosialisasikan kepada guru dan tenaga kependidikan.

2. Analisis taksonomi

Struktur internal dalam domain ini bisa dijabarkan sebagai berikut, standar kompetensi lulusan telah difahami dengan baik oleh guru. Standar isi, dari 11 sub domain ada 7 yang dijawab pada kategori cukup dan kurang yaitu pada tujuan kurikulum 2013, struktur kurikulum sekolah dasar, materi wajib dan peminatan, taksonomi bloom, pembelajaran kontekstual, penggunaan bahasa indonesia, pendekatan ilmiah, dan kegiatan ekstra kurikuler pada kurikulum 2013.

Standar proses pembelajaran dengan 13 subdomain terdapat 9 yang berada pada kategori cukup dan kurang, yaitu pada pemahaman pendekatan ilmiah, konsep pembelajaran terpadu, hardskill dan softskill, sasaran pembelajaran, pendekatan, model, dan strategi pembelajaran, konsep tematik terpadu, pembelajaran berbasis penyingkapan, problem based learning, penilaian autentik hubungannya dengan proses pembelajaran yang ditempuh.

Standar Penilaian pendidikan; dari 10 sub-domain terdapat 7 poin yang berada pada kategori cukup dan kurang yaitu tentang pengertian penilaian autentik, pengetahuan tentang penilaian diri, pengetahuan tentang penilaian portofolio, teknik

dan instrumen penilaian pengetahuan, teknik dan instrumen penilaian ketrampilan, teknik dan instrumen penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian uji tingkat kompetensi, ujian tingkat mutu kompetensi.

3. Analisis komponensial

Analisis dengan menarik sesuatu yang kontras terjadi di SD N 01 Klego dan SDN Medono 08, tingkat penguasaan guru terhadap standar kompetensi lulusan tidak diikuti dengan pemahaman pada standar isi, proses pembelajaran, dan penilaian pendidikan. Padahal empat elemen perubahan yang tercantum dalam PP no 32 tahun 2013 adalah hal yang tidak terpisahkan satu sama lain, hubungan-hubungan saling terkait.

4. Analisis tema kultural

Hubungan antar domain dalam pernyataan dan isi standar pada PP 32/2013 sebagai objek di SD N 01 Klego, cukup jelas dari analisis komponensial diatas. Adanya gap tingkat pemahaman antar standar. Tema kultural yang dipilih adalah kesenjangan pemahaman antar standar pada PP no 32/2013 di SD N 01 Klego.

d. Produk

Akumulasi dari praktik baik dari manajerial sekolah dan tingkat pemahaman guru adalah sekolah yang kondusif. Hasil analisis dari kajian deskripsi model Spradley ini diketemukan ada berbagai celah pada manajerial sekolah pada penyusunan RKS yang belum berpatron pada kurikulum 2013, akan tetapi secara ideal pada komponen lain seperti budaya sekolah, kepemimpinan pembelajaran, evaluasi program/kegiatan yang berkenaan

dengan kurikulum 2013 telah berjalan dengan baik. Sedangkan pada tingkat pemahaman guru masuk dalam kategori cukup dengan asumsi kuesioner dan wawancara terhadap standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.

Analisis Domain Kluster 2

Secara evaluatif bisa dideskripsikan dengan model konteks, input, proses, produk. Hasil atau produk adalah akumulasi dari komponen konteks, input, dan proses. Berikut uraian dari masing – masing komponen

a. Konteks

Komponen konteks dianalisis dengan model Spradley. Analisis data kualitatif menitikberatkan pada analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural.

1. Analisis domain

Pada komponen konteks adalah budaya mutu sekolah sesuai standar kompetensi lulusan kurikulum 2013. Pijakan ini dipilih sebagai pilar dari keterlaksanaan kurikulum 2013 disekolah. Alasan pemilihan pijakan dikarenakan pengembangan kondisi sekolah dan kelas yang kondusif tempat siswa belajar.

2. Analisis Taksonomi

Pemilihan domain pijakan diatas selanjutnya diturunkan menjadi lima numenklatur sebagai taksonomi. Struktur internal dari komponen budaya mutu sekolah di SDN Podosugih 01 dan SD Islam 01 adalah 1) mengembangkan keyakinan, nilai nilai, tradisi, 2) meningkatkan keharmonisan hubungan (komunikasi, kolaborasi dan partisipasi) vertikal dan horizontal, 3) memelihara keamanan disekolah, 4) menjaga lingkungan, 5)

mengembangkan persepsi, sikap, harapan, kebiasaan individu maupun kelompok warga sekolah.

SD Negeri Podosugih 01 telah memenuhi lima sub komponen tersebut dengan memperhatikan kesesuaiannya. Visi dan misi menjadi cikal dan bakal dari tradisi yang berkembang di sekolah. Bukti fisik yang tersedia adalah dari notulensi rapat, figura, banner dimana keyakinan, nilai tradisi di internalisasi di segenap warga sekolah. Dari harmonisasi hubungan antar guru, guru dengan atasan, dan guru dengan peserta didik, guru atau sekolah dengan orang tua wali. Yang menarik terjadi di SDN Podosugih 01 adalah dari komunikasi vertikal dan horizontal, hubungan antar guru dan kepala sekolah berjalan dengan baik memperhatikan hak dan kewajibannya.

Sub komponen berikutnya adalah keadaan sekolah secara fisik dan lingkungan yang diarahkan pada budaya akademis dan religius. Sedangkan dari sisi lingkungan fisik, komitmen sekolah diwujudkan dengan adanya protap penjagaan keamanan sarana prasarana, aset yang berada disekolah. Sedangkan persepsi, sikap, harapan, kebiasaan individu maupun kelompok warga sekolah diwujudkan dengan program – program yang terarah agar luaran dari SD Islam 01 memiliki karakter yang kuat.

3. Analisis Komponensial

Dari masing-masing komponen pada analisis taksonomi, keadaan SDN Podosugih 01 memiliki kondisi kontras pada situasi konteks antara poin 1 sampai dengan 4 yang memiliki nilai positif dalam pengembangan budaya sekolah

sesuai standar kurikulum 2013, sedangkan nilai negatif berada pada poin 5 tentang pengembangan persepsi sikap, harapan, kebiasaan individu maupun kelompok warga sekolah.

4. Analisis Tema Kultural

Tema kultural berupa hasil keterkaitan antar domain beserta hubungannya. Pada poin 1 sampai dengan 4 pada analisis budaya sekolah sesuai standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 dan gap nya dengan poin 5, maka tema kultural dalam analisis ini adalah pengembangan persepsi, harapan, kebiasaan stakeholder internal tentang pemberlakuan kurikulum 2013.

b. *Input*

Evaluasi input dengan sasaran; sekolah dengan objek kepala sekolah yang meliputi manajemen perubahan, kepemimpinan pembelajaran sesuai karakteristik kurikulum, pelaksanaan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013, penataan dokumen dan administrasi sesuai dengan kurikulum 2013. Input ini menjadi pijakan implementasi kurikulum 2013 disekolah.

1. Analisis domain.

Gambaran umum dari situasi sosial objek adalah memilih manajemen perubahan, kepemimpinan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi program, dan penataan dokumen sesuai dengan kurikulum 2013. Penetapan domain pada komponen input ini di turunkan dari sub komponen.

Pada manajemen perubahan domain yang diambil adalah mengenai penyusunan RKS sesuai dengan prinsip –prinsip manajemen

perubahan dalam kurikulum 2013. Pada komponen mewujudkan kepemimpinan pembelajaran mengambil domain penjarangan data budaya saintifik di sekoloah, pelaksanaan project-based learning, problem based learning, dan inquiry learning. Komponen pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013, domain yang diambil adalah penilaian kinerja kepemimpinan pembelajaran melalui kegiatan supervisi pemenuhan SKL, KI dan KD, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sedangkan pada komponen pelaksanaan penataan dokumen/administrasi sekolah untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013 adalah data perkembangan penerapan pendekatan saintifik, tematik terpadu, problem based learning, project based learning, dan inquiry.

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi mengambil dari domain terpilih untuk dijabarkan secara lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya. Domain terpilih dari manajemen perubahan adalah penyusunan RKS. SDN Podosugih 01 belum menyusun RKS yang berpatron pada kurikulum 2013,. Hal ini diakui oleh kepala sekolah mengenai belum disusunnya format, variabel RKS secara menyeluruh.

Domain terpilih dari kepemimpinan pembelajaran adalah data penjarangan budaya saintifik di sekolah, dan pelaksanaan PBL, PjBL, dan DL. SDN Podosugih 01 sudah mulai merintis kepemimpinan pembelajaran yang dimaksud dengan melibatkan segenap warga sekolah, beserta orang tua wali siswa. Budaya saintifik disekolah sangat penting untuk melaksanakan model pembelajaran situasi nyata sesuai

dengan tema tema pembelajaran SD agar sekolah bisa menjadi laboratorium hidup bagi peserta didik.

Komponen pelaksanaan evaluasi program kurikulum 2013, domain yang diambil adalah penilaian kinerja kepemimpinan pembelajaran melalui kegiatan supervisi pemenuhan SKL, KI dan KD, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. SD N Podosugih 01 telah melakukan supervisi tersebut. Sedangkan pada komponen pelaksanaan penataan dokumen/administrasi sekolah untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013 adalah data perkembangan penerapan pendekatan saintifik, tematik terpadu, problem based learning, project based learning, dan inquiry, SD Islam 01 telah membuat roadmap pengembangan penerapannya sehingga evaluasi-evaluasi pembelajaran sesuai karakteristik kurikulum 2013 bisa terdokumentasikan dengan baik.

3. Analisis komponensial

Ada komponen yang kontras dari analisis taksonomi di atas pada ke dua sekolah tersebut. Penyusunan analisis komponensial ini sangat memperhatikan relasi dan koherensi antar komponen. Komponen yang kontras tersebut adalah rencana kerja sekolah yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 belum disusun sesuai dengan format ideal, akan komponen lain yang berkaitan erat telah berada pada tren positif seperti pada kepemimpinan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi program, maupun penataan administrasi sekolah yang mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013.

4. Analisis tema kultural

Pada dasarnya implementasi kurikulum 2013 telah difahami dengan baik di SD N Podosugih 01. Dari deskripsi analisis komponensial diatas memang ada kesenjangan antara rencana atau planning yang runtut terkait implementasi dalam formula RKS dengan komponen input lainnya. Padahal komponen input seperti kepemimpinan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi program, dan tata administrasi mulai dirintis penerapannya. Masing – masing dari sub komponen telah difahami. Tema kultural yang dipilih dari fenomena ini adalah kesenjangan pemahaman rencana kerja sekolah yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dengan hasil rintisan kerja.

c. Proses

Evaluasi proses dengan sasaran; sekolah dengan objek guru yang meliputi pemahaman terhadap standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, dan standar penilaian pendidikan.

Uraian proses ini dieksplorasi dengan model spradley yang meliputi;

1. Analisis Domain

Gambaran umum dari obyek diambil dari sudut pandang pemahaman guru SD N Podosugih 01 dengan melihat standar terkait dengan elemen perubahan. Domain dalam elemen perubahan adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan. Domain standar nasional di SD ini telah tersosialisasikan kepada guru dan tenaga kependidikan.

2. Analisis taksonomi

Struktur internal dalam domain ini bisa dijabarkan sebagai berikut, standar kompetensi lulusan telah difahami dengan baik oleh guru. Standar isi, dari 11 sub domain ada 8 domain dijawab dengan kategori jawaban baik sekali, dan sisanya dijawab dengan baik.

Standar proses pembelajaran dengan 13 subdomain terdapat 9 yang berada pada kategori baik sekali, yaitu pada pemahaman pendekatan ilmiah, konsep pembelajaran terpadu, hardskill dan softskill, sasaran pembelajaran, pendekatan, model, dan strategi pembelajaran, konsep tematik terpadu, pembelajaran berbasis penyingkapan, problem based learning, penilaian autentik hubungannya dengan proses pembelajaran yang ditempuh. Sedangkan sisanya dijawab dengan baik.

Standar Penilaian pendidikan; dari 10 sub-domain terdapat 9 poin yang berada pada kategori baik yaitu tentang pengertian penilaian autentik, pengetahuan tentang penilaian diri, pengetahuan tentang penilaian portofolio, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan, teknik dan instrumen penilaian ketrampilan, teknik dan instrumen penilaian sikap, , penilaian uji tingkat kompetensi, ujian tingkat mutu kompetensi. Sedangkan 1 poin tentang penilaian proyek dari guru kurang difahami dan masuk dalam kategori cukup.

3. Analisis komponensial

Analisis dengan menarik sesuatu yang kontras terjadi di SD Islam 01, tingkat penguasaan guru terhadap standar kompetensi lulusan, pemahaman pada standar isi, proses

pembelajaran, perlu di sinkronkan dengan pemahaman penilaian pendidikan. Padahal empat elemen perubahan yang tercantum dalam PP no 32 tahun 2013 adalah hal yang tidak terpisahkan satu sama lain, hubungan-hubungan saling terkait.

4. Analisis tema kultural

Hubungan antar domain dalam pernyataan dan isi standar pada PP 32/2013 sebagai objek di SDN Podosugih 01 dan SD Islam 01 dari analisis komponensial diatas. Adanya gap tingkat pemahaman antar standar. Tema kultural yang dipilih adalah peningkatan pemahaman guru tentang penilaian autentik dengan memperhatikan model-model pembelajaran kurikulum 2013.

d. Produk

Akumulasi dari praktik baik dari manajerial sekolah dan tingkat pemahaman guru adalah sekolah yang kondusif. Hasil analisis dari kajian deskripsi model Spradley ini diketemukan ada celah pada poin manajerial. Kepala Sekolah telah mengetahui kurikulum 2013 dengan baik, peran yang dilakukan juga telah dipenuhi walau dalam pemenuhan bukti fisik masih terus diadakan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik sekolah. Sedangkan Guru di SD N Podosugih 01 juga telah memahami detail standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Akan tetapi hasil dari analisis taksonomi, menyatakan bahwa penilaian autentik berbasis model pembelajaran masih memerlukan peningkatan pemahaman. Di SD Islam 01 guru masih berusaha mengikuti setiap elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013.

SIMPULAN

Penelitian tentang evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di kota Pekalongan harus mempunyai paradigma sebagai penelitian berkelanjutan. Alasan ini diambil karena;

1. Sekolah – sekolah masih perlu penyesuaian dari segala komponen ataupun regulasi yang telah diatur.
2. Pemerintah telah mensosialisasikan kurikulum 2013, fokus dari pelaksanaan pada tahun pertama adalah mindset guru tentang pembelajaran yang meliputi kompetensi lulusan dan unsur pembentuknya, pendekatan saintifik dan pembentuknya, penilaian autentik dan pembentuknya. Fokus ini diformulasikan melalui empat elemen perubahan pada PP No 32 Tahun 2013.
3. Secara institusional berkaitan dengan manajerial sekolah masih terdapat ketimpangan sebagaimana hasil dari penelitian ini. Manajerial sendiri meliputi; a. budaya sekolah yang memenuhi standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013, b. Manajemen perubahan, c. Kepemimpinan pembelajaran sesuai karakteristik kurikulum 2013, d. Evaluasi program dalam kurikulum 2013, e. Pelaksanaan dokumentasi dan administrasi yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Paradigma penelitian berkelanjutan ini dalam rangka untuk menopang keberhasilan Kota Pekalongan dalam implementasi kurikulum 2013. Adapun simpulan hasil dari penelitian ini;

1. Obyek penelitian dalam hal ini sekolah sampel, masih mengalami ketimpangan pemahaman lintas komponen yang mengenai pelaksanaan manajerial kurikulum 2013 sebagaimana tersebut dalam rubrik isian kepala sekolah dimana terdapat lima komponen.

Padahal jika komponen ini dilaksanakan secara runtut, maka input proses dan output akan terukur dan terlaksana dengan jelas. Beberapa sekolah sudah melaksanakan sistem manajerial Sekolah Dasar yang sesuai dengan tuntutan perubahan yang diharapkan kurikulum 2013, sebagai contoh SD Negeri Medono 08 dan SD Negeri Klego 01 kepala sekolah sudah berperan aktif dalam meningkatkan performa sekolah dan guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 baik dari segi perencanaan, aplikasi dalam proses pembelajaran dan melakukan evaluasi secara berkala.

2. Tingkat pemahaman guru terhadap elemen perubahan pada kurikulum 2013 perlu didukung dengan keadaan sekolah dan pengelolaan yang baik. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, guru di SD Negeri Podosugih 01 sudah menerapkan metode pembelajaran saintifik secara bertahap dan berkelanjutan, namun mayoritas guru di sekolah sampel lain masih mengalami kesulitan dalam pemahaman metode saintifik yang menjadi karakter kurikulum 2013 yang mengharapakan siswa berpartisipasi secara aktif dan berfikir kritis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Saran

1. Pendampingan kepala sekolah oleh dinas pendidikan kota maupun nara sumber penyusun kurikulum 2013 untuk melaksanakan praktik baik pelaksanaan Kurikulum 2013 dari sisi dokumen, bukti fisik, penerapan, hingga evaluasinya yang di Peningkatan pemahaman guru dalam memahami kurikulum 2013 berupa kebijakan, strategi penguatan di tiap sekolah, program, kegiatan, hingga evaluasi secara tepat guna dan menyeluruh.

2. Pelatihan metode pengajaran yang berbasis pada pendekatan saintifik serta prinsip-prinsip penilaian autentik bagi siswa sebaiknya dilaksanakan secara merata di semua sekolah bukan hanya mengirimkan perwakilan tapi menyeluruh bagi seluruh guru sekolah dasar dengan melakukan *workshop* dan/atau studi banding ke sekolah-sekolah lain yang memiliki *track record* baik dalam implementasinya.
3. Pendampingan dinas pendidikan dalam hal ini pengawas pada jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan adanya sistem pengelolaan komprehensif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pemantauan serta evaluasi hingga mencapai suatu sistem pendampingan yang benar-benar sesuai dengan ketentuan.
4. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar sebagai stakeholder terkait pada dasarnya memberikan kesempatan yang luas kepada pemerintah daerah (dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Provinsi), yayasan, dan sekolah untuk menentukan pola mana yang dikehendaki untuk menyusun kurikulum sesuai karakter masing-masing sekolah. Namun demikian, secara realistis tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi sekolah di Kota Pekalongan sangat beragam, baik dalam hal mutu maupun berbagai komponen pendukungnya. Oleh karena itu, pengawasan dan pendampingan pada jenjang Pendidikan SD sebaiknya dimulai dengan mengacu kepada kondisi lapangan. Bentuknya adalah dengan memberikan pembinaan kepada sekolah yang dipilih sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam kurun waktu tertentu sehingga sekolah tersebut mencapai kemandirian. Untuk itu diperlukan adanya kerjasama yang

baik dengan semua pihak dalam upaya memperoleh kesamaan pandangan dan tanggungjawab terhadap setiap elemen perubahan kurikulum yang berkembang saat ini.

5. Usulan penelitian lanjutan dalam penelitian ini berkisar tentang implementasi manajerial kurikulum 2013 sesuai dengan alur ideal, dan pemetaan pemahaman guru mengenai elemen perubahan pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. *BNSP dan Kepmendiknas*, Permen tentang KTSP, Jakarta.
- Anonim, 2007. *Plus Minus KTSP*, Dunia Guru: <http://www.duniaguru.com>
- Anonim, 2006. *Towards Piloting School based continuous assessment at middle basic level*, Conference an a Assesment in Education, 26-30 June, 2006.
- Anonim, 2007. *Satndards-Aligned Curriculum Development*, Illinois State Board of Education Website Resources:, <http://www.isbe.net/sos/default.htm>
- Arikunto Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs & Asghar Razavieh. t.t. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Penterjemah Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, 2003. *Qualitative Research For Education An Introduction to Theories and Methods*, Fourth

- Edition, Boston: Pearson Education Group Inc.
- Bolstad, R. 2004. *School-Based Curriculum Development: Redefining the term for New Zealand Schools Today and Tomorrow, paper presented at the conference of the New Zealand Association of Research in Education*, 24-26 November 2004.
- Brannen, Julia. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan ke IV, Penerjemah Nuktah Arfawie Kurde, Imam Safe'I dan Noorhadi A.H., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brinkerhoff, O. Robert. et all. 1986. *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainers and Educators*. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Cheong Cheng, Y, 1994. *Effectiveness of Curriculum Change in School: An Organizational Perspective*, International of Educational Management, Vol. 8, No. 3, hal. 26-34
- Cleves Mosse, Julia. 1996. *Half the World, Half the Chance: An introduction to Gender and Development*, alih bahasa Hartian Silawati, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Creswell, Jhon W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage Publications, Inc.
- Daughtrey, G. and Lewis, E.C.G. 1979. *Effective Teaching Strategies in Secondary Physical Education*. Philadelphia: Saunders Company.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Depdikbud. 1998. *Panduan manajemen sekolah*. Jakarta: Dikmenum.
- Depdiknas. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Durden, [Garey](#) & [Larry Ellis](#). 2003. *Is class attendance a proxy variable for student motivation in economics classes? An empirical analysis*. http://www.findarticles.com/p/articles/mi_m0IMR
- Dy, Sideth S. & Akira Nomiya. 2003. *Basic Education in Cambodia: The Impact of UNESCO on Policies in the 1990s*. <http://epaa.asu.edu/epaa/v11n48/>.
- Emarnas, 2007. "Kemiskinan Dan Harapan Pemberdayaan Masyarakat" . WASPADA Online 29 Mar 07 02:01 WIB. http://www.waspada.co.id/opini/artikel/artikel.php?article_id=87942
- Engineer, Asgar Ali, 2003. *Pembebasan Perempuan*, alih bahasa Agus Nuryanto, Yogyakarta, LKiS.
- Fakih, Mansour, 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar dan INSIT Press.
- _____, 2004. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Fattah, Nanang & Mohammad Ali. (2003). *Materi pokok manajemen berbasis*

- sekolah; 1-9; PGSD4408. Jakarta: Universitas Terbuka
- Faure, Edgar. et.al. 1972. *Belajar Untuk Hidup Dunia Pendidikan Hari Ini dan Hari Esok*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluatif Research in Education*. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- Freire, Paulo, Ivan Illich, Erich Fromm, dkk. 2006. *Menggugat Pendidikan Fundamentalis Konservatif Liberal Anarkis*, Cetakan ke VI, Penerjemah Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Greenberg, J. & Baron, R.A. 1995. *Behavior in Organizations: Understanding and Managing the Human Side of Work*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Gorton, R.A, & Schneider, G.T. 1991. *School Based Leadership, Challenges and Opportunities*. Keeper Boulevard, Dubuque: Wm.C. Brown Publishers.
- Jalal, Fasli & Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Joint Committee. 1991. *Ukuran Baku Untuk Evaluasi Program, Proyek dan Materi Pendidikan*. Penerjemah Rasdi Ekosiswoyo. Semarang: IKIP Press.
- Kemendikbud RI. 2013. *Dokumen Implementasi Kurikulum 2013 SMP*. Jakarta : Kemendikbud
- Kemendikbud RI. 2013 *Dokumen Implementasi Kurikulum 2013 SMA*. Jakarta: Kemendikbud
- Kimbrough, R.B & Burkett, C.W. 1990. *The Principalsip: Concepts and Practices*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Lunenburg, F.C., & Ornstein, A.C. 2000. *Educational Administration: Concept and Practices*. Belmont: Wardsworth, A Division of Thomson Learning.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Penerjemah Budi Puspa Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Popham, W. James. 1993. *Educational Evaluation*. Allyn Bacon. Boston
- Powers, Jeanne M. 2004. *Increasing Equity and Increasing School Performance—Conflicting or Compatible Goals?.* California: <http://epaa.asu.edu/epaa/v12n10/>
- Riduwan & Akdon, 2006. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika Untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-kebijakan-ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*. Jakarta: Alfabeta.
- Raka Joni, T. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI, Pokok-pokok Pikiran mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sahertian, P.A. & Sahertian, I.A. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Stoops, E., & Johnson, R.e., 1967. *Elementary School Administration*. New York: McGraw Hill Book Company.

Tiffin, J. 1952. *Industrial Psychology*. New York: Prentice Hall, Inc.

Usman, U. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remadja Rosda Karya.

White, P.A. 1992. The Teacher Empowerment under "Ideal" School Site Autonomy, *Educational Evaluation and Policy Analysis* 14 (1).